

Hubungan Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi PGPAUD dengan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran di Universitas Negeri Semarang

Taqiya Arruhma ^{1*}, Naili Rohmah²

^{1, 2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

* taqiyaarruhma@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya kemampuan evaluasi pembelajaran di dunia kerja, utamanya di pendidikan. Kemampuan evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dikarenakan kemampuan evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam kompetensi pedagogik yang merupakan bagian dari *hard skills* yang wajib dimiliki oleh calon pendidik PAUD yaitu mahasiswa PGPAUD untuk terjun di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD di Universitas Negeri Semarang dengan kemampuan evaluasi pembelajaran yang telah diasah ketika perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi sebanyak 118 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dimana seluruh anggota populasi diberikan perlakuan yang sama. Data penelitian dikumpulkan menggunakan *google formulir* yang berisi kuesioner kesiapan kerja dan tes untuk mengukur kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD. Data diolah menggunakan uji prasyarat, dan analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang dengan kemampuan evaluasi pembelajaran dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,934. Implikasi dari penelitian ini ialah untuk menekankan kemampuan evaluasi pembelajaran pada mahasiswa agar dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD.

Keywords: Hubungan; Tingkat Kesiapan Kerja; Mahasiswa; PGPAUD; Evaluasi Pembelajaran

Pendahuluan

Tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi yang terjadi akibat ketidaksesuaian kebutuhan perusahaan dan yayasan dengan calon tenaga kerja mengharuskan mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja agar dapat bersaing di dunia kerja (Azky & Mulyana, 2024). Kesiapan kerja mahasiswa utamanya pada mahasiswa tingkat akhir menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan (Naailah et al., 2024). Kesiapan kerja merupakan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa sesuai bidang yang ditempuh, mencakup kematangan pengetahuan, kemampuan, dan kesiapan mental sehingga lebih siap terjun di dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja (Afif & Arifin, 2022). Kesiapan kerja merupakan suatu konstruksi psikososial yang mencerminkan atribut terkait karier. Kesiapan ini dipengaruhi oleh kemampuan adaptif, kognitif, dan perilaku individu dalam meningkatkan peluang serta kesesuaian kerja secara

berkelanjutan (Purwanti et al., 2025). Adapun kesiapan kerja merupakan kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan keahlian yang dimiliki (Alhadad et al., 2020). Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik umumnya mampu menunjukkan keterpaduan antara kompetensi akademik dan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Ananthia et al., 2025). Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek kemampuan atau kompetensi yang dikuasai untuk terjun di dunia pekerjaan. Jika kompetensi seorang mahasiswa belum terasah dengan baik, lulusan akan sulit untuk bersaing di dunia kerja (Azizah et al., 2019). Kesiapan kerja mahasiswa dapat ditingkatkan tidak hanya melalui pengetahuan teoretis, tetapi juga melalui pengalaman praktis dan pembinaan soft skills yang relevan dengan dunia profesional (Faizin et al., 2023).

Mahasiswa bidang pendidikan utamanya mahasiswa program studi PGPAUD terdapat empat komponen kemampuan teknis atau *hard skill* yang harus dikuasai (Sumbaryani et al., 2023). Kemampuan teknis ini mencakup aspek-aspek yang dapat mendukung profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sesuai dengan Permendikbud Pasal 25 Nomor 137 Tahun 2014, keempat komponen tersebut diwujudkan dalam bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik maupun calon pendidik diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Chotimah & Suryani, 2020). Sebagai calon pendidik, tentunya 4 kompetensi tersebut harus dikuasai, utamanya kompetensi pedagogik dikarenakan kompetensi tersebut merupakan kunci berhasilnya pembelajaran bagi peserta didik dikarenakan pendidik atau guru merupakan sosok pemimpin yang memiliki tugas membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan juga mengevaluasi pembelajaran untuk membentuk potensi yang ada dalam diri peserta didik (Damayanti & Anando, 2021).

Salah satu aspek penting dalam kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD ialah kemampuan evaluasi pembelajaran. kemampuan evaluasi pembelajaran di PAUD merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan tiap anak dalam pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Sebagaimana temuan yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dalam konteks PAUD merupakan sebuah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu (Chairunissa et al., 2024). Selain berfungsi sebagai alat ukur, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan keterampilan dan juga perkembangan anak, serta memberikan indikasi ke tahap perkembangan selanjutnya. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dikarenakan pendidik yang melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap metode pembelajarannya secara rutin cenderung lebih cepat beradaptasi dan meningkatkan kualitas pengajaran berdasarkan umpan balik (Hasriyanti & Awaludin, 2024). Oleh karena itu, kemampuan evaluasi pembelajaran menjadi faktor krusial untuk mendukung kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD dalam menghadapi dunia pendidikan yang dinamis dan kompetitif. Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi negeri maupun swasta atau yang sederajat dengan tingkatan tersebut (Gunawan et al., 2020).

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur, menilai, dan menafsirkan pencapaian hasil belajar peserta didik serta efektivitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Arifin, 2009). Dalam konteks pendidikan tinggi, evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam

memastikan ketercapaian capaian pembelajaran (learning outcomes), baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes formatif dan sumatif, portofolio, observasi, serta penilaian kinerja, yang harus disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen sebagai pengampu mata kuliah, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa terhadap proses belajar yang mereka jalani. Evaluasi yang baik mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga mahasiswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan evaluasi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh calon pendidik, termasuk mahasiswa PGPAUD, agar mereka mampu menyusun, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil evaluasi secara tepat. Hal ini akan berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran yang mereka rancang di masa depan serta menjadi indikator kesiapan mereka dalam menjalankan peran profesional sebagai pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas, kemampuan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dari kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik maupun calon pendidik PAUD untuk terjun di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD dengan kemampuan evaluasi pembelajaran di Universitas Negeri Semarang. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis mendalam terhadap hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD dengan kemampuan evaluasi pembelajaran yang belum diteliti secara spesifik dalam konteks kompetensi pedagogik mahasiswa PGPAUD.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesiapan kerja dengan kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD. Metode survei ini dipilih karena pada penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus terhadap sampel dengan memakai kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel kemampuan evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dirancang sebagai variabel bebas, sedangkan variabel kesiapan kerja dirancang sebagai variabel terikat.

Peneliti menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner guna mengukur dua variabel utama, yakni kesiapan kerja dan kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD. Kuesioner tersebut kemudian disebarakan kepada responden yang telah ditentukan, dengan tujuan utama untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebagai bagian dari prosedur standar dalam penelitian kuantitatif, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan keakuratan, konsistensi, dan kelayakan instrumen yang digunakan. Uji coba awal dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi PGPAUD di Universitas Negeri Medan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua instrumen memenuhi kriteria validitas. Secara rinci, sebanyak 35 butir pertanyaan yang mengukur variabel kesiapan kerja serta 25 butir pertanyaan yang mengukur kemampuan evaluasi pembelajaran dinyatakan valid berdasarkan hasil analisis. Seluruh 60 item tersebut dinyatakan layak dan digunakan secara keseluruhan dalam pengumpulan data utama.

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Instrumen kesiapan kerja diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sedangkan instrumen

kemampuan evaluasi pembelajaran diuji menggunakan formula KR-20 (*Kuder-Richardson Formula 20*), yang sesuai untuk butir soal berbentuk pilihan ganda atau dikotomis. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen kesiapan kerja mencapai 0,941, jauh melampaui batas minimal 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan. Demikian pula, instrumen evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai reliabilitas KR-20 sebesar 0,854, yang juga melebihi ambang batas minimum, menandakan bahwa instrumen tersebut juga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil ini, kedua instrumen dinyatakan valid dan reliabel, serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dan konsisten dalam rangka menguji hubungan antara kesiapan kerja dan kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD.

Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang angkatan 2021 yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi yang terdiri atas 118 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dimana seluruh populasi diberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan wilayah populasi pada penelitian ini diperlakukan sama atau diasumsikan memiliki kemampuan evaluasi pembelajaran karena sudah menempuh mata kuliah evaluasi pembelajaran dengan total sampel ialah sebanyak 54 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *google formulir* yang berisi instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliabel. *Google formulir* dibagikan kepada 54 mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang angkatan 2021.

Teknik analisis data yang digunakan ialah Teknik analisis korelasional. Sebelum melakukan analisis korelasional, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dikarenakan sampel >50 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variable bebas dengan terikat bersifat linear atay tidak dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dikarenakan sampel >50 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Jika Sig. (p-value) $> \alpha$ maka H_0 diterima, yang artinya sebaran data berdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika Sig. (p-value) $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya sebaran data tidak berdistribusi normal.

Table 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		54
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.05353107
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.070
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *IBM SPSS Statistics* 26 pada variabel kemampuan evaluasi pembelajaran dan kesiapan kerja, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal. Dengan demikian asumsi normalitas dalam analisis statistik telah terpenuhi.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan evaluasi pembelajaran dengan variabel kesiapan kerja dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Kedua variabel dikatakan linier apabila nilai *Sig.deviation from linearity* > 0,05. Sebaliknya jika nilai *Sig.deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Table 2. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja* Evaluasi Pembelajaran	(Combined)		1161.247	11	10.568	1.019	.447
	Between Groups	Linearity	156.809	1	156.809	1.513	.226
		Deviation from Linearity	1004.438	10	100.444	.969	.484
	Within Groups		4352.457	42	103.630		
	Total		5513.704	53			

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel kemampuan evaluasi pembelajaran sebagai variabel bebas dengan variabel kesiapan kerja sebagai variabel terikat, diperoleh nilai *Sig.deviation from linearity* sebesar 0,484. Karena nilai *Sig.deviation from linearity* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel kemampuan evaluasi pembelajaran sebagai variabel independent dengan variabel kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi.

Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasional dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel terikat dan juga variabel bebas yang dinyatakan dengan koefisien relasi (r). uji korelasional yang digunakan pada penelitian ini ialah uji korelasi *pearson product moment* dikarenakan variabel kemampuan evaluasi pembelajaran dan juga variabel kesiapan kerja berdistribusi dengan normal dan linear. Uji korelasi *pearson product moment* pada penelitian ini menggunakan taraf signifikasi sebesar 5%.

Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi < 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan. Adapun pedoman derajat hubungan dijelaskan pada tabel berikut:

Table 3. Pedoman Derajat Hubungan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berikut merupakan hasil uji korelasi *pearson product moment* pada variabel X (kemampuan evaluasi pembelajaran) dengan variabel Y (kesiapan kerja):

Table 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

	Kesiapan Kerja	Kemampuan Evaluasi Pembelajaran
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.934**
	N	54
Kemampuan Evaluasi Pembelajaran	Pearson Correlation	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel kemampuan evaluasi pembelajaran dengan variabel kesiapan kerja. Nilai *pearson correlation* variabel kemampuan evaluasi pembelajaran dan juga kesiapan kerja sebesar 0,934. Sesuai dengan pedoman derajat hubungan, hubungan variabel kemampuan evaluasi pembelajaran dengan variabel kesiapan kerja memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan positif. Kesimpulannya bahwa variabel kemampuan evaluasi pembelajaran berhubungan erat dengan variabel kesiapan kerja. Semakin tinggi kemampuan evaluasi pembelajaran, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa PGPAUD.

Pembahasan

Analisis Tingkat Kesiapan Kerja dengan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa PGPAUD

Penelitian yang dilaksanakan di program studi PGPAUD Universitas Negeri Semarang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kesiapan kerja dengan kemampuan evaluasi pembelajaran. Berikut merupakan kategorisasi data pada variabel kesiapan kerja dengan kemampuan evaluasi pembelajaran:

Table 5. Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja dan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

Variabel	Rentang	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kesiapan Kerja	$x < 70$	Rendah	-	-
	$70 \leq x < 105$	Sedang	3	5,56%
	$x \geq 105$	Tinggi	51	94,44%
	Total		54	100%
Kemampuan Evaluasi Pembelajaran	$x < 8$	Rendah	-	-
	$8 \leq x < 16$	Sedang	2	3,7%
	$x \geq 16$	Tinggi	52	96,3%
	Total		54	100%

Hasil kategorisasi subjek terhadap respon skala kesiapan kerja menunjukkan bahwa terdapat 3 mahasiswa (5,56%) yang memiliki kesiapan kerja pada kategori sedang, 51 mahasiswa (94,44%) pada kategori tinggi, dan tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menandakan bahwasannya mayoritas mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang memiliki kemampuan yang mumpuni dan potensi untuk berkarir di dunia profesional. Sementara itu untuk respon skala kemampuan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 2 mahasiswa (3,7%) yang memiliki kemampuan evaluasi pembelajaran dalam kategori sedang, 52 mahasiswa (96,3%) pada kategori tinggi, dan tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi pembelajaran mayoritas mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri

Semarang berada pada kategori tinggi yang mana mahasiswa memiliki kemampuan evaluasi pembelajaran yang baik.

Kedua hasil kategorisasi variabel kesiapan kerja dan juga variabel kemampuan evaluasi pembelajaran, rata-rata mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang berada pada kategori tinggi pada kedua variabel. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa yang memiliki kemampuan evaluasi pembelajaran pada kategori tinggi juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hipotesis tersebut akan diperkuat dalam pembahasan hubungan antara kemampuan evaluasi pembelajaran dan kesiapan kerja.

Hubungan Antara Kemampuan Evaluasi Pembelajaran dan Kesiapan Kerja

Penelitian yang dilaksanakan di program studi PGPAUD Universitas Negeri Semarang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kesiapan kerja dengan kemampuan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,934$ yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD, maka semakin tinggi pula kesiapan masuk ke dunia kerja. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan dengan erat dan searah, Dimana jika terdapat peningkatan pada salah satu variabel, maka variabel lainnya juga ikut meningkat.

Temuan ini konsisten dengan teori kesiapan kerja yang membantu memahami faktor-faktor yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa dan juga lulusan di perguruan tinggi (Pasamba et al., 2024). *CareerEDGE Model* memiliki lima komponen utama yang berkontribusi pada kesiapan kerja diantaranya ialah pembelajaran pengembangan karir yang mengacu pada pemahaman setiap mahasiswa maupun lulusannya terhadap dunia kerja, pengalaman kerja yang diperoleh pada saat kegiatan magang atau kegiatan kampus lainnya, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan akademik maupun keterampilan teknis sesuai dengan bidang studi yang dikuasai, keterampilan umum atau *soft skills* untuk membantu mahasiswa serta lulusannya agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta kecerdasan emosional. Ketika 5 komponen inti tersebut dikembangkan dan dimiliki oleh setiap mahasiswa dan juga lulusannya, mereka akan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. *CareerEDGE Model* menekankan bahwasannya kesiapan kerja bukan hanya tentang gelar akademik saja, namun juga pengalaman, keterampilan, dan juga kecerdasan emosional menjadi poin penting untuk siap terjun di dunia kerja.

Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah calon pendidik sudah memiliki pengetahuan pedagogik, keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran, pengalaman mengajar, serta kesiapan mental untuk dapat terjun ke dunia pekerjaan. Sejalan dengan teori pedagogik yang menyatakan bahwa kemampuan merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam membentuk guru profesional (Oktavianingsih & Fitroh, 2021). Untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik, pendidik harus melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip. Prinsip evaluasi pembelajaran ialah prinsip kontinuitas dimana evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara berkala dan berlanjut, komprehensif dimana dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru harus mengambil seluruh objek dari peserta didik sebagai bahan evaluasi, adil dan objektif karena evaluasi harus berdasarkan data dan fakta, kooperatif, serta praktis. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa PGPAUD diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

yang berisikan standar nasional pendidikan anak usia dini yang menjadi acuan seluruh instansi PAUD hingga saat ini.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir program studi PGSD dan program studi PGPAUD dipengaruhi oleh kemampuan teknis atau *hard skill* dan juga kemampuan non-teknis atau *soft skill* (Fathurrahman et al., 2019). Selain itu terdapat penelitian yang membuktikan bahwasannya kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan dengan kesiapan kerja (Sari & Manunggal, 2023). Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa kompetensi teknis atau *hard skill* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Priyanto et al., 2023). Penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat dikarenakan kemampuan evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam kompetensi pedagogik yang merupakan bagian dari *hard skills* yang wajib dimiliki oleh pendidik, termasuk calon pendidik PAUD. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga termasuk kemampuan mengevaluasi pembelajaran untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kompetensi pedagogik ini penting dikarenakan kompetensi tersebut merupakan kunci berhasilnya pembelajaran bagi peserta didik dikarenakan pendidik atau guru merupakan sosok pemimpin yang memiliki tugas membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan juga mengevaluasi pembelajaran untuk membentuk potensi yang ada dalam diri peserta didik (Ratuela et al., 2022).

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang menyatakan bahwasannya pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, termasuk dalam hal mengevaluasi pembelajaran cenderung mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas (Ratnawati, 2016). Hal ini ditegaskan dalam temuan yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan dikarenakan pendidik yang melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap metode pembelajarannya secara rutin cenderung lebih cepat beradaptasi dan meningkatkan kualitas pengajaran berdasarkan umpan balik (Huliatunisa, 2017). Penting bagi pendidik dan juga calon pendidik menguasai kemampuan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, seharusnya pendidik yang profesional memiliki pemahaman terkait pentingnya evaluasi pembelajaran karena evaluasi dapat menentukan keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini di pembelajaran berikutnya. Namun, dalam penelitian sebelumnya terdapat temuan yang menyatakan bahwa masih terdapat pendidik PAUD yang belum mampu melakukan evaluasi pembelajaran sehingga berdampak pada pengembangan peserta didik yang belum maksimal (Safitri et al., 2020). Kemudian dalam penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik anak usia dini serta evaluasi pembelajaran yang belum memiliki instrumen yang terstandarisasi menghambat guru dalam memantau perkembangan anak (Saputra et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan evaluasi belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik di PAUD sehingga mahasiswa PGPAUD yang merupakan calon pendidik perlu untuk disiapkan secara matang mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran bagi pendidik maupun calon pendidik agar benar-benar siap terjun di dunia kerja. Kemampuan ini tidak hanya mendukung calon pendidik menjadi pendidik yang profesional dalam melakukan evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu indikator kesiapan kerja di bidang pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai kemampuan evaluasi pembelajaran, mahasiswa maupun lulusannya akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, dan mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal melalui pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu penguasaan terhadap evaluasi pembelajaran menjadi aspek yang penting dan tidak dapat diabaikan oleh mahasiswa, lulusan, maupun pendidik PAUD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis korelasional kesiapan kerja dengan kemampuan evaluasi pembelajaran memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,934. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan variabel kemampuan evaluasi pembelajaran. Jika kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang meningkat, maka kesiapan kerja mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Semarang akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan evaluasi pembelajaran mahasiswa PGPAUD memiliki peran penting dalam kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Keterbatasan pada penelitian ini ialah hanya dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) angkatan 2021 di Universitas Negeri Semarang dengan sampel total 54 mahasiswa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada tingkat pendidikan lainnya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini terbatas pada pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Pada penelitian ini juga belum mengeksplorasi lebih lanjut factor-faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan dapat menggali lebih dalam mengenai kemampuan evaluasi terbentuk dan dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penguatan kemampuan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum dan pelatihan praktik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan PGPAUD.

Acknowledgment

-

References

- Afif, N., & Arifin, A. H. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Digital: Cukupkah Hanya Hard Skills? *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50–62. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.50-62>
- Alhadad, B., Arifin, A. A., & Azzahra, R. (2020). Penerapan Media Mind Mapping dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i1.633>
- Ananthia, W., Sutisna, M. R., Halimah, L., & Hopiani, A. (2025). Analisis Penerapan Model Work-based Learning pada Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 144-157. <https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8682>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178-3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>

- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Faizin, M., Rahayu, I., Afiq, M. F., Irham, A. S., & Mubarak, M. Z. (2023). Penguatan Afektivitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Public Speaking dengan Pendekatan Filsafat Etis Ibnu Miskawaih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843-850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., ... & Hui, L. K. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 126-150.
- Hasriyanti, R., & Awaludin, A. (2024). Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10070–10076. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5798>
- Huliatunisa, Y. (2017). Evaluasi Standar Kemampuan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Metodologi Penelitian Pada Program Studi D-Iv Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 71-89. <http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v2i1.695>
- Mashfufah, S. R., Setiasih, O., & Eliyawati, C. Pendapat Kepala Sekolah Dan Guru Pamong Tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PLP PGPAUD. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16923>
- Naailah, S., Hasibuan, D. A., Siagian, N. S., & Damanik, W. (2024). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Journal Social Society*, 4(2), 79–91. <https://doi.org/10.54065/jss.4.2.2024.503>
- Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2021). Pengembangan instrumen kematangan emosi sebagai alat ukur kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa prodi PG-PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 60-76. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8596>
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S., & Raintung, M. C. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(03), 335-345. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i03.56691>

- Priyanto, P., Widiarto, S., Darmadi, R., & Rahayu, N. (2023). Pengaruh persepsi terhadap kesiapan kerja melalui kepuasan praktek kerja lapangan mahasiswa perguruan tinggi vokasi pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 97-108. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i1.1019>
- Purwanti, S., Hasan, M., & Pratiwi, F. (2025). Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Di Tk Islam Hidayatullah Tulang Bawang. *Jurnal Mubtadiin*, 11(01).
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa PTM. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1). <https://dx.doi.org/10.30870/vanos.v1i1.828>
- Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen feb unsrat manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 172-183. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37677>
- Safitri, R. D., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam memasuki dunia kerja di STKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 102-110. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2019.10.016>
- Saputra, R., Rosita, S., & Chairunnisa, F. (2023). The Effect of Competence on Student Readiness in the World of Work with Confidence as the Intervening Variable. *Management Research and Behavior Journal*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v3i1.10737>
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347-356. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2491>
- Sumbaryani, I. R. ., Sutanara, F. ., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89-98. <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>